

LITERASI KEUANGAN PEMILIK USAHA TERHADAP KEBERLANGSUNGAN USAHA (*BUSINESS SUSTAINABILITY*) PADA UMKM ROTAN DESA TRANGSAN, JAWA TENGAH

Ari Susanti dan Elia Ardyan  
[santisties@gmail.com](mailto:santisties@gmail.com)

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

*Abstract*

*This study aims to analyze the factors that influence Financial Literacy of Business Owners, namely financial literacy, financial planning, Level of Education Against Business Sustainability at Rattan UMKM Trangsan Village, Gatak District, Central Java. Data collection techniques researchers do by observing and distributing questionnaires directly by visiting the object of research that is Rattan UMKM Owner. Samples in this study amounted to 100 Rattan UMKM Business Actors. Data processing uses SPSS 21. The results of this study indicate that the level of education has no significant effect on business continuity while financial literacy variables, financial planning have significant influence on business continuity.*

*Keyword: Financial Literacy, Educational Level, Rattan SMEs*

**PENDAHULUAN**

Pembuatan keputusan keuangan yang baik dan tepat merupakan hal yang semakin penting; alasan dibalik ini adalah untuk keberlangsungan usahanya. Perlunya pemahaman tentang tingkat literasi keuangan maka setiap pelaku usaha harus mampu mengatasi tantangan serta pemilihan usaha yang tepat sesuai dengan keahliannya. Literasi keuangan bagi pelaku usaha digunakan untuk mengatasi tantangan-tantangan dan permasalahan bagi kalangan menengah pada dunia berkembang Campbell, (2018).

Indonesia merupakan negara berkembang yang sebagian besar perekonomian Indonesia didukung oleh Mikro, Kecil dan Kecil Usaha Menengah (UKM). Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan bahwa 90% -95% perusahaan di Indonesia diklasifikasikan sebagai UKM. Ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia didorong dan didominasi oleh aktivitas UKM. Kelompok usaha juga telah menunjukkan ketangguhan bisnis mereka untuk dihadapi krisis ekonomi karena mereka memiliki pasar yang kuat di negara itu dan tidak memiliki ketergantungan sektor jasa keuangan. Perkembangan UMKM semakin menunjukkan struktur yang lebih dinamis dengan menghasilkan produk-produk yang mampu bersaing pada ekonomi kreatif. Produk yang dihasilkan harus lebih responsive terhadap keinginan pelanggan. dibandingkan dengan industri yang telah berkembang besar. Revolusi industry yang terus berkembang menyebabkan perkembangan di pasar keuangan dan model pendanaan yang berorientasi digital mengakibatkan pelaku usaha UMKM harus memahami instrumen tersedia untuk perusahaan.

Pemilik UMKM dan manajer mungkin memiliki kurangnya pengetahuan tentang opsi pendanaan yang merupakan kendala pertama, sementara yang lain kendala tentang menemukan dana yang tepat untuk perusahaan adalah penyediaan dana ini oleh lembaga keuangan. Keberadaan informasi asimetri antara pemberi pinjaman dan peminjam menyebabkan untuk membatasi pasokan utang. Selain kendala keuangan, masalah UKM seperti kurangnya personil terlatih yang tersedia, kesenjangan informasi tentang kursus pelatihan mempengaruhi tingkat buta huruf keuangan di antara perusahaan-perusahaan ini yang membuat mereka lebih rentan terhadap krisis keuangan dibandingkan dengan perusahaan besar dalam perekonomian. Literasi keuangan dapat dipengaruhi tingkat pendidikan, pelatihan berkelanjutan dan pembelajaran sepanjang hayat adalah dianggap sebagai elemen penting dari daya saing dan manajemen strategis. Namun statistik menunjukkan bahwa ini pendidikan, kursus pelatihan dan kualifikasi kemungkinan kecil tersedia untuk pemilik usaha maupun karyawan yang bekerja di UMKM. Pengembangan pendidikan keuangan di antara UMKM ini akan mengarah pada pengembangan keuangan dan Pasar UMKM. Di sisi lain, Andoh and Nunoo,(2012) menunjukkan bahwa, literasi keuangan yang lebih baik dapat menyediakan manfaat bagi UMKM seperti; peningkatan permintaan untuk layanan keuangan, lebih banyak tabungan, manajemen risiko yang lebih baik, pengurangan volatilitas ekonomi, peningkatan intermediasi dan mempercepat pengembangan keuangan. Situasi ini akan memimpin persaingan untuk meningkatkan pasar keuangan dan distribusi modal yang lebih seimbang kepada masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan tingkat literasi keuangan di UMKM sehingga personil yang terlatih secara keuangan. Ditambahkan untuk ini, hubungan antara tingkat literasi keuangan UMKM, perencanaan keuangan dan tingkat pendidikan akan dianalisis dan kemudian ditentukan apakah UMKM menggunakan pasar keuangan lebih efektif atau tidak.

## **LANDASAN TEORI**

### **UMKM**

Usaha mikro, kecil dan menengah (UKM) adalah bagian yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia. Secara keseluruhan unit bisnis di Indonesia, 99,99% dari total unit bisnis adalah UKM, dan sektor ini mempekerjakan hampir 97,24% dari seluruh tenaga kerja (Kemenkop UKM, 2012). Sektor UKM telah mengekspor 16% dari total ekspor non-minyak, dan menyumbang 57,94% dari total produk domestik bruto (PDB) Indonesia dengan harga saat ini (Kemenkop UKM, 2012). Fakta ini menunjukkan bahwa UKM sangat penting dalam perekonomian nasional. Menurut UU No 20 tahun 2008 tentang Mikro dan UKM, batas maksimum aset UKM menyumbang hingga Rp 10 miliar (tidak termasuk tanah dan bangunan) dan pendapatan hingga Rp50 miliar per tahun. Ini mendukung fakta bahwa sebagian besar entitas bisnis di Indonesia diklasifikasikan sebagai

mikro hingga menengah bisnis. Perencanaan pemerintah pusat melalui untuk meningkatkan dan mempromosikan usaha kecil dan menengah (UKM) dengan meningkatkan akses ke modal dan melaksanakan kebijakan untuk memberikan prioritas bagi pengusaha kecil dan menengah. Keberadaan sektor UKM harus diprioritaskan untuk memastikan daya saing dan keberlanjutan mereka. Dengan alasan ini, upaya pengembangan untuk meningkatkan peran UKM dalam ekonomi, seperti pedoman untuk tata kelola perusahaan yang baik dan standar akuntansi, segera dilaksanakan.

### **Literasi Keuangan**

Lusardi and Mitchell, (2011) menunjukkan itu individu memiliki kepercayaan diri yang berlebihan tentang masalah keuangan terutama di negara maju. Individu dengan level rendah keaksaraan keuangan dan tingkat kepercayaan yang lebih tinggi tentang pasar keuangan lebih cenderung membuat keputusan yang salah dari orang lain. Individu menunjukkan bahwa, literasi keuangan menurunkan pasar saham biaya partisipasi dan membiarkan individu untuk membuat perencanaan keuangan dengan mudah. Muller and Weber, 2010 mengindikasikan bahwa, investor dengan literasi keuangan yang lebih tinggi lebih memilih untuk menginvestasikan dana mereka ke instrumen pasif karena rendahnya komisi mereka tarif.

Literasi keuangan merupakan dasar dari konsep keuangan, menurut Moreno-Herrero, D., M.(2018) Literasi keuangan berkaitan dengan keputusan investasi yang dilakukan oleh seseorang Skagerlund, K., et al, (2018). Tujuannya adalah untuk mendapatkan keputusan keuangan pribadi yang lebih baik Brown, et all, 2018. Hendriks, (2010) menunjukkan bahwa pendidikan keuangan yang baik dapat membantu untuk memulai rencana tabungan, mengelola utang dan membuat keputusan investasi strategis untuk masa pensiun atau pendidikan anak-anak mereka.

Menurut studi Drexler, Fischer, (2014), daripada pelatihan keuangan berbasis standar dan fundamental, menggunakan pelatihan yang lebih sederhana dan aturan praktis dapat menghasilkan perbaikan yang berarti secara ekonomi di UKM. Dengan kata lain, melatih UKM, sesuai dengan kebutuhan keuangan dasar mereka adalah cara yang paling tepat dan efisien untuk perkembangan ekonomi dan pertumbuhan perusahaan-perusahaan tersebut. Juga, UKM dapat mengelola lebih baik selama masa krisis dan meningkatkan penjualan rata-rata dan menyimpan secara signifikan apakah pemilik / manajer mendapatkan kursus pelatihan. Literasi keuangan pemilik UKM sederhana. Pemilik merekomendasikan UKM untuk meningkatkan pengetahuan pemilik literasi keuangan melalui pendidikan keuangan untuk memanfaatkan lebih banyak layanan keuangan.

Menurut kritik yang dibuat oleh Huston (2010), meskipun semua studi tentang literasi keuangan telah dijelaskan namun skala umum tidak dapat ditentukan untuk pengukuran literasi

keuangan. Oleh karena itu untuk meningkatkan arus informasi dan literasi keuangan maka diperlukan informasi-informasi pada perkembangan keuangan.

### Pengembangan Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

**Tabel 1. Penelitian Terdahulu**

No	Judul Penelitian	Nama Jurnal	Nama Peneliti	Hasil Penelitian
1	Financial Literacy Training As a Strategic Management Tool Among Small Medium Sized Businesses Operating In Turkey	<i>Procedia - Social and Behavioral Sciences</i> 150 (2014)148–155	Bayrakdaroğlu and Şan [11]	Penelitian ini membahas kemampuan manajer untuk menggunakan instrumen pasar keuangan dalam usaha kecil dan menengah yang beroperasi di Turki. Menurut temuan penelitian, tingkat literasi keuangan manajer meningkat dengan pelatihan keuangan, yang merupakan keputusan manajemen strategis dalam kesimpulan. Ditentukan bahwa tingkat literasi keuangan para manajer yang berpartisipasi dalam studi lebih tinggi dibandingkan dengan studi lain dalam literatur. Selain itu, manajer dengan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi menunjukkan partisipasi yang lebih besar di pasar keuangan dengan mengurangi kendala informasi. Pelatihan keuangan juga memiliki hubungan dengan tingkat kepercayaan para manajer.
2	Financial literacy and financial behavior: Evidence from the emerging Asian middle class	<i>Pacific-Basin Finance Journal</i> 48 (2018) 129–143	Grohmann [12]	Penelitian ini menganalisis literasi keuangan dan perilaku keuangan masyarakat kelas menengah yang hidup ekonomi Asia perkotaan. Selain kebanyakan makalah tentang literasi keuangan yang berfokus pada orang-orang di negara maju Kami mensurvei orang-orang yang tinggal di Bangkok. Menggunakan pertanyaan literasi keuangan standar, kami menemukan bahwa tingkat literasi keuangan sebagian besar sebanding dengan negara-negara industri, tetapi pemahaman konsep

---

3	Impact of digital finance on financial inclusion and stability, Borsa-Istanbul	Borsa Istanbul Review (2018)	Ozili [13]	<p>keuangan yang lebih maju lebih rendah. Demikian pula, rekening tabungan diadakan oleh kebanyakan orang, tetapi produk yang lebih canggih jauh kurang umum. Kami selanjutnya menunjukkan, sejalan dengan literatur, literasi keuangan yang lebih tinggi mengarah ke peningkatan pengambilan keputusan keuangan</p> <p>Artikel ini memberikan diskusi tentang beberapa masalah yang terkait dengan keuangan digital dan area yang belum ditangani secara kritis di literatur. Keuangan digital dan inklusi keuangan memiliki beberapa manfaat bagi pengguna jasa keuangan, penyedia keuangan digital, pemerintah dan ekonomi; Meskipun demikian, sejumlah masalah masih bertahan yang jika ditangani dapat membuat keuangan digital bekerja lebih baik bagi individu, bisnis dan pemerintah. Masalah keuangan digital yang dibahas dalam artikel ini relevan untuk debat yang sedang berlangsung dan proyek tingkat negara yang diarahkan inklusi keuangan yang lebih besar melalui keuangan digital di negara berkembang dan berkembang</p>
4	Financial literacy and participation in the derivatives markets	Journal of Banking and Finance (2018) 15–29	Hsiao and Tsai [14]	<p>Penelitian ini untuk menentukan apakah individu dengan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi, lebih cenderung menjadi peserta aktif di pasar derivatif. Hasil empiris kami, berdasarkan seorang pejabat Survei Nasional yang dilakukan oleh Komisi Pengawas Keuangan Taiwan, mengungkapkan bahwa bahkan setelah mengendalikan tingkat partisipasi pasar saham, literasi keuangan merupakan manfaat yang signifikan individu karena membantu mereka untuk mengurangi hambatan masuk untuk membeli produk derivatif yang kompleks.</p>

---

---

Kami juga menemukan bahwa kekayaan rumah tangga, jenis kelamin, lokasi perumahan dan beragam sumber informasi efek signifikan pada tingkat partisipasi di pasar derivatif. Selanjutnya, saat mempertimbangkan masalah aksesibilitas atau kesalahan pengukuran, efek positif dari literasi keuangan pada derivatif partisipasi pasar ditemukan sebagian besar tetap tidak berubah.

---

Sumber Data : Penelitian Terdahulu

Berdasarkan kajian teori di atas, maka hipotesa dan model penelitian empiris dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H<sub>1</sub> : Tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberlangsungan Usaha
- H<sub>2</sub> : Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberlangsungan Usaha
- H<sub>3</sub> : Perencanaan Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberlangsungan Usaha

## **METODE PENELITIAN**

### **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di wilayah Desa Trangsan, Kabupaten Sukoharjo Jawa Tengah.

### Populasi dan Sampel

Populasi Penelitian adalah Pemilik Usaha Kecil dan Menengah Rotan di Desa Trangsan, Sukoharjo, yang berjumlah 250 UMKM. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah berjumlah 100 Pemilik UMKM.

### Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi  
Melakukan pengamatan langsung terhadap obyek yang disurvei di lokasi penelitian, yaitu Pemilik UMKM Rotan Desa Trangsan, Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo.
2. Kuesioner  
Memberikan daftar pertanyaan yang berkaitan dengan masalah penelitian kepada responden terpilih.
3. Wawancara  
Melakukan tanya jawab baik terstruktur maupun terbuka kepada responden, organisasi, dan instansi terkait dengan masalah penelitian.
4. Dokumentasi  
Melakukan kajian dengan menggunakan literatur, penerbitan, dan informasi tertulis baik yang berasal dari instansi terkait maupun internet yang berhubungan dengan topik penelitian.

### Variabel Operasional

Variabel yang diukur dibagi menjadi dua yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Keberlangsungan Usaha (*Business Sustainability*). Variabel independennya adalah perencanaan keuangan, tingkat literasi keuangan dan tingkat pendidikan

### Model Yang Digunakan

Metode Statistik akan digunakan untuk pengujian dan pembuktian hipotesis. Teknik analisis statistik yang digunakan adalah dengan regresi berganda dengan bantuan program *SPSS for windows release 21*. Persamaan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Di mana:

Keberlangsungan Usaha (*Business Sustainability*). Variabel independennya adalah tingkat pendidikan, literasi keuangan dan perencanaan keuangan.

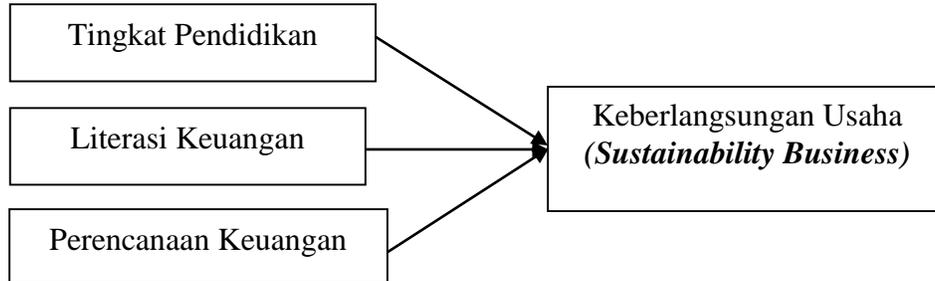
Y = Keberlangsungan Usaha (*Business Sustainability*).

X<sub>1</sub> = Tingkat Pendidikan

X<sub>2</sub> = Literasi Keuangan

- $X_3$  = Perencanaan Keuangan  
 $a$  = Konstanta  
 $b_{1,2,3}$  = Koefisien regresi  
 $e$  = variabel pengganggu

#### Kerangka Penelitian



Gambar 1. Kerangka Penelitian

#### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil pengujian instrument penelitian dilakukan dengan uji validitas yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah 0,000 atau lebih kecil dari 0,05, maka semua butir pernyataan dinyatakan valid. Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas menggunakan *cronbach alpha*. Nilai *cronbach alpa* adalah setiap variabel 0,613 (tingkat pendidikan); 0,643 (Literasi Keuangan); 0,783 (Perencanaan Keuangan); 0,627 (Keberlangsungan Usaha). Nilai reliabilitas pada variabel penelitian memiliki angka diatas 0,60, maka dapat disimpulkan semua varibel penelitian ini dinyatakan reliabel.

Uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, Uji Heterokedastisitas dan Uji Multikolinieritas. Uji Normalitas diperoleh nilai sebesar 0,565 maka nilai ini lebih besar dari 0,05, uji Multikolinieritas diperoleh nilai  $VIF \leq 10$  (Tingkat Pendidikan= 1,287; Literasi Keuangan 1,275 dan Perencanaan Keuangan 1.012) sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas. Uji Heterokedastisitas maka nilai signifikan lebih besar dari 0,05 yaitu (Tingkat Pendidikan= 0,485; Literasi Keuangan 0,304 dan Perencanaan Keuangan 0,777). Uji Autokorelasi menggunakan nilai Durbin Watson diperoleh nilai 2.030 nilai ini berada antara 1,5 sampai 2,5, maka data tidak mengalami autokorelasi.

**Hasil analisis yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:**

$$Y = 5.023 - 0,023X_1 + 0,188X_2 + 0,216X_3$$

#### Pembahasan/Interpretasi Hasil Penelitian

Penelitian ini untuk menganalisis dampak atau pengaruh *tingkat pendidikan, literasi keuangan dan perencanaan keuangan* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberlanjutan Usaha. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh *tingkat pendidikan* terhadap keberlanjutan Usaha

Hipotesa satu dalam penelitian ini adalah *tingkat pendidikan* berpengaruh dan signifikan terhadap Keberlanjutan Usaha. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *tingkat pendidikan* tidak berpengaruh signifikan terhadap Keberlanjutan usaha ( $\beta = -0,023$ ;  $\alpha = 0,796$ ). Jadi H1 ditolak. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Susanti,dkk (2017) bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan UMKM. Namun dalam penelitian yang lain dilakukan Gutter (2008) menyatakan bahwa pendidikan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku dan pengetahuan keuangan

2. Pengaruh *Literasi Keuangan* terhadap keberlanjutan Usaha

Hipotesa kedua dalam penelitian ini adalah *literasi keuangan* berpengaruh dan signifikan Keberlanjutan Usaha. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *literasi keuangan* berpengaruh terhadap keberlanjutan Usaha. ( $\beta = 0,188$ ;  $\alpha = 0,043$ ). Jadi H2 diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Bayrakdaroglu and Şan, 2014 bahwa tingkat literasi keuangan manajer meningkat dengan pelatihan keuangan, yang merupakan keputusan manajemen strategis dalam kesimpulan.

3. Pengaruh *perencanaan keuangan* terhadap keberlanjutan Usaha

Hipotesa ketiga dalam penelitian ini adalah Pengaruh *Perencanaan Keuangan* berpengaruh signifikan terhadap Keberlanjutan Usaha. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Perencanaan Keuangan* berpengaruh signifikan terhadap Keberlanjutan Usaha ( $\beta = 0,216$ ;  $\alpha = 0,000$ ). Jadi H3 diterima. Perencanaan keuangan telah terbukti memiliki dampak yang signifikan terhadap manajemen keuangan, dan lebih konsisten ketika berbagai macam kebijakan digunakan (Sarah, 2009), selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Susanti dkk, 2017 ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan UMKM.

**Uji F dan Analisis Koefisien Determinasi**

Hasil Uji F adalah sebesarnya p-value  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Berarti ada pengaruh yang signifikan Tingkat Pendidikan (X1); Literasi Keuangan (X2) dan Perencanaan Keuangan (X3) secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel Keberlangsungan Usaha (Y)

Nilai yang diperoleh pada koefisien determinasi pada penelitian ini ( $R^2$ ) 18,3% artinya tingkat pendidikan, literasi keuangan dan perencanaan keuangan mampu menjelaskan

Keberlangsungan usaha. Sedangkan 81,7% dipengaruhi oleh variabel lain selain yang ada pada penelitian ini.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan Hasil

Penelitian ini meneliti Tentang Literasi Keuangan Pemilik Usaha Terhadap Keberlangsungan Usaha (*Business Sustainability*) Pada UMKM Rotan Desa Trangsan, Jawa Tengah. Maka Simpulan Hasil Adalah Sebagai Berikut:

1. *Tingkat pendidikan* berpengaruh dan signifikan terhadap Keberlanjutan Usaha. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *tingkat pendidikan* tidak berpengaruh signifikan terhadap Keberlanjutan usaha ( $\beta = -0,023$ ;  $\alpha = 0,796$ ). Jadi H1 ditolak. Dimensi digunakan pada variabel ini adalah Pelaku usaha memiliki kemampuan untuk menganalisis pekerjaan namun latar belakang pendidikan tidak mempengaruhi aktivitas usaha, karena pelaku usaha menggunakan pengalaman dan ketrampilan yang telah dimiliki sejak awal berdirinya UMKM.
2. Literasi keuangan berpengaruh dan signifikan Keberlanjutan Usaha. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap keberlanjutan Usaha. ( $\beta = 0,188$ ;  $\alpha = 0,043$ ). Jadi H2 diterima. Dimensi pada penelitian ini adalah Pengetahuan dasar tentang pengelolaan keuangan, Pemahaman tentang pengelolaan kredit, pelaku usaha mampu mengetahui cara berinvestasi yang baik, pemahaman tentang asuransi dan manajemen resiko.
3. Perencanaan Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Keberlanjutan Usaha. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Perencanaan Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Keberlanjutan Usaha ( $\beta = 0,216$ ;  $\alpha = 0,000$ ). Jadi H3 diterima. Dimensi dalam penelitian ini adalah Pelaku usaha melakukan dan memahami tentang tujuan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Pembentukan perencanaan keuangan terbentuk dari pendapatan dan pengeluaran serta pola menabung untuk berinvestasi.

### Saran

#### Implikasi Manajerial

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan implikasi manajerial adalah untuk keberlanjutan usaha oleh pelaku UMKM Rotan selanjutnya maka dengan cara:

1. Untuk keberlanjutan usaha maka diperlukan literasi keuangan dengan cara melakukan pengelolaan keuangan dengan baik. Pelaku UMKM sebaiknya melakukan pengelolaan keuangan dengan cara memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha. Pengelolaan keuangan tersebut diharapkan mampu meningkatkan literasi keuangan yang baik.

2. Peningkatan kemampuan pelaku UMKM dalam keuangan maka dengan cara mengikuti pelatihan dan pendampingan dari Pihak Akademisi di bidang keuangan.

#### **Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain: penelitian ini hanya dilakukan dilingkup pelaku usaha UMKM Rotan, belum menyeluruh kepada pelaku UMKM yang ada di Sukoharjo;

#### **Penelitian Yang Akan Datang**

Peneliti merekomendasikan beberapa hal yang bisa dilakukan untuk penelitian yang akan datang, antara lain: (1) memperluas ke UMKM Rotan yang lain yang lain di Surakarta (2) penelitian lebih lanjut tentang Kinerja keuangan UMKM, Permodalan UMKM dan pengelolaan keuangan.

#### **Acknowledgment**

Terima kasih kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi untuk Hibah Dosen Pemula Tahun Anggaran 2019.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Andoh, K.F. and J. Nunoo, *Sustaining small and medium enterprises through financial service utilization.*, in *Department of Economics*. 2012, University of Cape Coast: Ghana.

Ari Susanti, Ismunawan, Pardi, Elia Ardyan, Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan, Dan Perencanaan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan UMKM Di Surakarta. *Telaah Bisnis* Volume 18, Nomor 1, Juli 2017

Bayrakdaroglu, A. and F.B. Şan, *Financial literacy training as a strategic management tool among small–medium sized businesses operating in Turkey*. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 2014. **150**: p. 148-155.

Brown, M., C. Henchoz, and T. Spycher, *Culture and financial literacy: Evidence from a within-country language border*. *Journal of Economic Behavior & Organization*, 2018. **150**(June): p. 62-85.

Campbell, J.Y., *Household finance*. *Journal of Finance*, 2018. **61**(4): p. 1553-1604.

Drexler, A., G. Fischer, and A. Schoar, *Keeping it Simple: Financial Literacy and Rules of Thumb*. *American Economic Journal: Applied Economics*, 2014. **6**(2): p. 1-31.

Grohmann, A., *Financial literacy and financial behavior: Evidence from the emerging Asian middle class*. *Pacific-Basin Finance Journal*, 2018. **48**(April): p. 129-143.

Gutter, E. A. 2008. *Financial Management Practise of College Student from States with Varying*

Financial Education Manadates. India.

Hendriks, T.P., *National Financial Strategy, Education In A Competitive And Globalizing World Series*. 2010, New York: Nova Science Publication.

Huston, S.J., *Measuring Financial Literacy*. The Journal of Consumer Affairs, 2010. **44**(2): p. 296-316.

Hsiao, Y.-J. and W.-C. Tsai, *Financial literacy and participation in the derivatives markets*. Journal of Banking & Finance, 2018. **88**(March): p. 15-29.

Lusardi, A. and O.S. Mitchell, *Financial literacy around the world: an overview*. Journal of Pension Economics & Finance, 2011. **10**(4): p. 497-508.

Moreno-Herrero, D., M. Salas-Velasco, and J. Sanchez-Campillo, *Factors that influence the level of financial literacy among young people: The role of parental engagement and students' experiences with money matters*. Children and Youth Service Review, 2018. **95**(December): p. 334-351.

Muller, S. and M. Weber, *Financial literacy and mutual fund investments: who buys actively managed funds?* Schmalenbach Business Review, 2010. **62**(2): p. 126-153.

Ozili, P.K., *Impact of digital finance on financial inclusion and stability*. Borsa Istanbul Review, 2018. **18**(4): p. 329-340.

Sarah, Nannyanzi. 2009. Financial Knowledge, Locus Of Control, Culturalvalues and Financial Behaviour Among New Vision Employees. Thesis. University Kampala

Skagerlund, K., et al., *Financial literacy and the role of numeracy—How individuals' attitude and affinity with numbers influence financial literacy*. 74, 2018. **June**(18-25).